

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan serta pijakan awal dalam pengembangan praktik pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, manajemen sekolah serta proses belajar- mengajar. kurikulum serta pendidikan mempunyai keterkaitan dengan teori pembelajaran ataupun dalam penataan sesuatu kurikulum serta rencana pendidikan ini mengacu pada teori pembelajaran.¹ Pada dasarnya pendidikan sendiri merupakan sebuah pembelajaran atau keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan yang akan datang sebagai pedoman atau arahan untuk diri sendiri untuk kedepan yang lebih baik.

Melihat pandangan diatas tentunya bisa mengerti kalau banyak sektor yang bisa menghambat proses dalam dunia pendidikan salah satu contoh persoalannya adalah perilaku membolos siswa, Banyak sekali kasus ini dan melihat banyak efek tidak baik yang timbul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut juga termasuk perilaku yang tidak adaptif untuklah harus di tangani secara intensif.²

Mustain Ach, Zayul serta Noviandari Harwanti, menjelaskan Perilaku membolos sama dengan tidak masuk kesekolah tanpa izin kepada guru di sekolah, yang dapat di sebabkan karena faktor keluarga atau faktor pribadi atau faktor dari pertemanan atau lingkungan. Fenomena yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Tegaldimo menunjukkan ada beberapa siswa yang melakukan prilaku membolos yang tinggi. Pendekatan behavioral dapat digunakan untuk menanggulangi siswa yang membolos, dengan cara pihak sekolah atau pihak guru BK menggunakan pendekatan behavioral yang antara lain dengan cara untuk tidak memakai aksi kekerasan maupun hukuman buat menanggulangi permasalahan sikap bolos.³

Penelitian Nova Erlina dan Anisa Fitri Laeli, menjelaskan bahwa terdapat kurang lebih 30 siswa disetiap kelasnya yang melakukan pelanggaran dalam setiap kelasnya terdapat 17% siswa membolos. Dengan adanya pelanggaran tersebut perlu adanya usaha

¹ Sholichah Aas Siti "Teori-Teori Pendidikan Dalam AL-QURAN", *Edukasi Islam jurnal pendidikan islam*, Vol.07 No.1 (2018), 65.

² Sri Sayekti, "Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Self Management", (Jakarta: PT Cipta Gading Artha, 2019), 9.

³ Zayul Mustain Ach, Harwanti Noviandari "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas X SMA Negri Tegaldimo" *Jurnal Ilmu Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, Vol.08, No 02 (2019), 9.

dalam mengatasi perilaku membolos agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran membolos, sehingga terbentuk kehidupan efisien tiap hari serta sanggup menyalurkan potensinya secara maksimal. Apabila permasalahan ini tidak kilat ditangani hingga dikhawatirkan banyak akibat negatif yang timbul dari sikap membolos sekolah..⁴

Penelitian Feny Annisa Damayanti dan Denok Setiawati, menjelaskan bahwa dalam kesimpulannya “rekapitulasi absen, diketahui siswa kelas XII IPS SMA 2 Kawang Surabaya antara bulan Juli 2012 hingga Februari 2013 terdapat 30% siswa yang membolos dari 22 siswa, kelas X 8% dari 27 siswa, SMA 7 Muhammadiyah Surabaya terdapat 25% kelas XI IPA dari 27 siswa dan kelas XI IPS 7% dari 16 siswa. SMA Mahardhika Surabaya terdapat 45% dari 18 siswa kelas XI IPS⁵”.

Dari hasil beberapa riset dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ada di Indonesia yang suka melanggar peraturan sekolah yaitu perihal membolos. Penangan anak suka membolos bisa ditangani oleh konselor yang ada di sekolah atau pendidik melalui pelayanan konseling. Konseling adalah cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada murid pada prinsipnya mempunyai definisi yang detail selaras pada cara yang di kembangkan dalam lingkup profesinya.⁶

Dengan adanya pelanggaran peraturan siswa dalam bentuk membolos di sekolah maka harus adanya pantauan khusus dari kepala sekolah maupun pihak yang bersangkutan guna menanggulangi pelanggaran membolos tersebut. Disini juga sangatlah penting untuk peran dari guru BK, mengingat bahwa seorang guru BK pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur dan fasilitator, atapun sebutan lain sesuai dengan keabsahannya yang

⁴ Erlina Nova, Fitri Laeli Anisa “Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus” Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.03 No.1 (2016), 12.

⁵ Damayanti Feny Annisa, Setiawati Denok, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya” Jurnal BK UNES, Vol.03 No.01 (2013), 15.

⁶ Latipun, *Psikologi konseling* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 3.

intinya bertujuan sama yaitu berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”⁷.

Penelitian Firda Istiqomah, Nursalim, Titin Indah Pratiwi, Wiryo Nuryono, pendekatan yang digunakan dalam menangani siswa yang membolos menggunakan data pendekatan yang pertama pendekatan pembimbingan dan konseling serta pendekatan kedisiplinan. Sekolah ini menselaraskan dua pendekatan tersebut dan hasilnya lebih dominan ke pendekatan bimbingan konseling. Dan riset yang dilaksanakan dapat mengeti bahwa asal usul yang dialami oleh murid ialah karena kurangnya kepedulian orangtua murid terhadap pendidikan anak yang beralasan dari berasal dari menengah kebawah sehingga kurang perhatian khusus terhadap pendidikan anak. Adapula yang kita memerlukan penanganan murid yang lebih tegas yang berpacuan pada aturan serta tata tertib sekolah untuk memberikan hukuman agar membuat murid tidak mengulang perilaku bolos sekolah.⁸

Peneliti Puput Arisandi, berkaitan cara guru BK untuk menangani murid yang bolos sekolah peneliti menyimpulkan banyak siswa yang bolos sudah diberi motivasi dan adapun upaya guru BK dalam mengatasi siswa membolos sebagai berikut: “1) Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal maupun kelompok di dalam kelas tema perilaku membolos, 2) Guru Bk Melakukan konseling pada siswa yang membolos yaitu dengan konseling individu ataupun kelompok, 3) Siswa dibatasi membolos 3 kali dan tidak boleh dari 5 kali, jika terjadi guru BK memanggil orangtua siswa untuk datang kesekolah dengan adanya upaya guru BK mengatasi siswa yang membolos maka akan merasa jera dan berusaha merubah perilaku tersebut”.⁹

Penelitian Wahyu Purnama Sari dan Tamsil Muis, melakukan penelitian tentang “Perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban” dijelaskan bahwa konseling behavioral sangat efektif dalam mengurangi siswa yang membolos, di karenakan tingkah laku manusia termasuk membolos dapat di ubah atau samarkan dengan cara mengontrol perangsangka-perangsangka yang berada di lingkungan sekitar .dan mengubah kelakuan yang tidak

⁷ Hayati Fitri, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA” Manajer Pendidikan Vol.10, No.6 (2016), 13.

⁸ Istiqomah farida,dkk “Studi Tentang Penanganan Siswa Membolos Di SMTA Negeri Magetan” Jurnal BK UNESA, Vol.03 No.01 (2013), 11.

⁹ Arisandi Puput Vichi, “Studi Tentang Upaya Guru Bk Mengatasi Siswa Membolos Kelas XI DI SMA Negri 6 kedirisimki-pedagogia”, Vol.02 No.04 (2018), 19.

tepat melalui penggunaan prosedur penggunaan konseling behavioral.¹⁰

Perilaku membolos di sekolah juga terjadi di SMP Negeri 5 Demak, faktor internal dan eksternal menjadi pemicu terjadinya perilaku membolos siswa, dalam mengatasi siswa yang membolos Guru BK di SMP Negeri 5 Demak menggunakan teknik behavioral. Salah satu teknik behavioral dalam menanggulangi siswa yang membolos yang dilakukan di SMP Negeri 5 Demak dengan pemanggilan siswa yang membolos atau dengan melakukan pemanggilan kepada orangtua atau juga bisa dilakukan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan (*Home visit*) hasil riset diatas menunjukkan bahwa teknik behavioral sangat efektif untuk menangani siswa yang mempunyai perilaku membolos. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Teknik Konseling Behavioral Kelas VII Di SMP Negeri 5 Demak”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam mengatasi siswa membolos melalui teknik konseling behavioral kelas VII di SMP Negeri 5 Demak” Tidak asing lagi di lingkup sekolah karena perilaku ini adalah salah satu perilaku maladaptif. Perilaku membolos ini bisa berdampak kecanduan ingin mengulangi lagi dan lagi begitu pula bisa berdampak pada hasil belajar, juga bisa berpengaruh pada penilaian sikap, siswa yang membolos akan mendapatkan konseling dari guru BK. Guru BK menggunakan teknik konseling behavioral dimana konseling behavioral ini sangat efektif untuk menyelesaikan masalah siswa yang suka membolos.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor penyebab siswa berperilaku membolos di SMP Negeri 5 Demak?
2. Bagaimana upaya dan peran guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak?

¹⁰ Purnawasari Wahyu, Muis Tamsil “Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 1 Pelumpang” *jurnal BK UNESA*, Vol.09 No.01 (2018), 21.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa melakukan membolos di SMP Negeri 5 Demak.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa penting upaya dan peran guru BK dalam mengatasi anak yang suka membolos dengan menggunakan teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak.
3. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat guru BK dalam menangani anak yang suka membolos dan faktor pendukung dalam menangani siswa berperilaku membolos dengan menggunakan teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat merubah perilaku yang sesuai dengan sekolah yaitu dengan tidak membolos karena guru BK sudah mengupayakan perubahan perilaku siswa agar menjadi lebih baik dengan teknik konseling behavioral.
2. Untuk pendidik, riset ini bisa memberi wawasan serta pengetahuan bagi guru BK dalam menangani siswa yang membolos dengan teknik behavioral.
3. Untuk sekolah penelitian ini memberikan informasi dan wawasan tentang upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral, nilai positif tentang penggunaan konseling behavioral dalam mengatasi siswa yang kurang pemahaman tentang tidak baik tindakan membolos dan di berikan teknik konseling behavioral agar dapat merubah perilaku yang lebih baik dan lebih kondusif anatara siswa, guru, dan pihak sekolah.
4. Bagi dinas pendidikan, bisa menjadikan teknik behavioral ini sebagai landasan untuk membuat kebijakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam penulisan skripsi ini maka dapat diuraikan menjadi 3 bagian itu:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstraksi, keaslian pernyataan, halaman dipengesahkan, halaman motto, serta persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yaitu :
 - BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral kelas VII di SMP Negeri 5 Demak penelitian, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
 - BAB II : Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mana akan menjabarkan teori yang akan dilakukan riset oleh peneliti yang relevan, yang terdiri dari faktor penyebab siswa membolos, upaya dan peran guru BK, Perilaku membolos siswa, Teknik behavioral, Fungsi konseling behavioral dalam mengatasi siswa yang membolos, Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - BAB III: Metode riset yang terdiri dari jenis serta pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis.
 - BAB IV: Hasil riset serta pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, analisis data penelitian. Tentang upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak, peran guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak, dan faktor penghambat serta pendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak.
 - BAB V: penutupan yang terdiri dari kesimpulan saran-saran dari peneliti tentang upaya guru BK Dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.